

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENGEMASAN EFEKTIF  
PRODUK SIMPLISIA BAGI KELOMPOK ASMAN TOGA DI DESA  
WAGE KABUPATEN SIDOARJO**

**Anita Wulandari**

Prodi Agroindustri, Fakultas Vokasi  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[anitawulandari@untag-sby.ac.id](mailto:anitawulandari@untag-sby.ac.id)

**Dwi Agustiyah Rosida**

Prodi Agroindustri, Fakultas Vokasi  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[dwiroaida@untag-sby.ac.id](mailto:dwiroaida@untag-sby.ac.id)

**Amelia Nirmalawaty**

Program Studi Agroindustri  
Fakultas Vokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[amelia@untag-sby.ac.id](mailto:amelia@untag-sby.ac.id)

**Tiurma Wiliana Susanti Panjaitan**

Prodi Agroindustri, Fakultas Vokasi  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[tiurma@untag-sby.ac.id](mailto:tiurma@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Permintaan terhadap produk herbal dan simplisia meningkat seiring kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alami dan peluang ekonominya. Namun, kualitas produk sering menurun akibat teknik pengemasan yang kurang tepat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Wage, Kabupaten Sidoarjo, khususnya kelompok ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) dalam menerapkan pengemasan produk simplisia yang efektif dan higienis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Learning and Action/PLA*) melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi anggota kelompok ASMAN TOGA. Materi mencakup konsep simplisia, prinsip pengemasan, pemilihan bahan kemasan (ziplock, pouch foil), serta pembuatan label menggunakan aplikasi Canva. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi langsung terhadap hasil kemasan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 30% menjadi 89% setelah pelatihan. Peserta mampu menerapkan pengemasan menggunakan pouch foil metalize yang lebih kedap udara dan tahan lama dibanding ziplock. Peserta juga memahami pentingnya pelabelan informatif sesuai ketentuan BPOM. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengemasan produk simplisia yang berkualitas dan bernilai jual tinggi, sekaligus mendorong pengembangan usaha lokal berbasis tanaman obat keluarga.

**Kata Kunci:** *Pengemasan, Produk Simplisia, Kelompok ASMAN TOGA Desa Wage*

## A. PENDAHULUAN

Permintaan terhadap produk herbal dan simplisia (daun, bunga kering, dan bagian tumbuhan lain) beberapa tahun belangkangan ini meningkat baik untuk bahan baku jamu, industri farmasi maupun bahan pangan fungsional. Namun sangat disayangkan kualitas simplisia yang ada di pasaran sangat beragam karena kualitas simplisia, termasuk higienitasnya, sangat dipengaruhi oleh proses pasca-panen, teknik pengeringan, serta pemilihan dan penerapan kemasan yang tepat untuk menjaga kadar air, komponen aktif, dan mencegah kontaminasi mikroba selama penyimpanan dan distribusi. Penelitian dan tinjauan literatur menunjukkan bahwa kemasan yang sesuai dapat memperlambat laju degradasi bahan aktif, mengurangi kontaminasi, dan memperpanjang masa simpan produk herbal (Wang *et al.*, 2023). Di tingkat teknis, faktor yang menentukan efektifitas pengemasan simplisia meliputi: sifat barier kemasan terhadap oksigen dan uap air, ketahanan terhadap radiasi/oksidasi, kemampuan mencegah masuknya kontaminan (debu, serangga), serta kesesuaian bahan kemasan dengan produk (mis. material polimer vs kertas berlapis). Selain aspek fisik, labeling (informasi komposisi, cara penyimpanan, tanggal kadaluarsa) dan desain kemasan juga berpengaruh terhadap penerimaan konsumen dan nilai jual produk UMKM/kelompok masyarakat. Studi tinjauan dan eksperimen pada tanaman obat dan rempah menunjukkan bahwa pemilihan bahan kemasan dan kondisi penyimpanan (termasuk suhu) berpengaruh nyata pada komposisi minyak atsiri, kadar air, dan parameter mutu lain (Lisboa *et al.*, 2022). Pelatihan dan pendampingan pada kelompok ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) Desa Wage – Kabupaten Sidoarjo berfokus pada praktik persiapan bahan baku secara higienis (meliputi waktu dan cara panen, pencucian, pengeringan, pengukuran kadar air), pengetahuan jenis-jenis bahan kemasan yang terjangkau (sachet, ziplock, foil laminasi, desikator sederhana), dasar-dasar pelabelan dan estimasi umur simpan yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kualitas produk dan pendapatan kelompok (Harti *et al.*, 2024). Metode partisipatif, seperti *Learning and Action Participatory* (PLA), dipilih dalam melakukan pengabdian masyarakat. Metode ini terbukti efektif dalam melibatkan anggota kelompok dalam mengembangkan suatu teknologi.

Diharapkan pada akhir pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan seluruh anggota ASMAN TOGA Desa Wage - Kabupaten Sidoarjo dan dapat menerapkan teknik pengemasan produk simplisia yang efektif, higienis, dan bernilai jual tinggi melalui kegiatan edukasi dan pelatihan praktis sehingga mampu menghasilkan produk simplisia yang lebih berkualitas, memiliki daya simpan lebih lama, memenuhi standar keamanan pangan sederhana, serta berpotensi meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk herbal lokal tanpa meningkatkan biaya produksi secara signifikan.. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM suatu kelompok masyarakat disertai penerapan teknologi yang tepat dapat meningkatkan meningkatkan nilai tambah produk dan daya saing produk suatu komunitas (Wang *et al.*, 2023).

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menggunakan edukasi, pelatihan dan pendampingan langsung kepada masyarakat

Desa Wage yang tergabung dalam kelompok ASMAN TOGA. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan pengemasan produk simplisia secara mandiri dan berkelanjutan.

**1. Tahapan kegiatan**

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut;

**a. Persiapan**

Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Wage dan kelompok ASMAN TOGA untuk mempersiapkan peserta, waktu dan tempat kegiatannya. Di sisi lain tim melakukan obserbasi awal untuk mengidentifikasi kondisi *eksisting* pengemasan simplisia, kebutuhan masyarakat, serta potensi bahan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kemasan.

**b. Edukasi dan Sosialisasi**

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukatif mengenai:

- a) Konsep dasar simplisia dan faktor yang memengaruhi kualitas produk.
- b) Pentingnya pengemasan yang higienis, efektif, dan sesuai standar.
- c) Prinsip dasar pemilihan bahan kemasan (plastik laminasi, alumunium foil, kertas berlapis, dsb).
- d) Teknik pelabelan dan informasi produk sesuai ketentuan BPOM/standar sederhana.

Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab agar peserta aktif berpartisipasi.

**c. Pendampingan dan Evaluasi**

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memantau penerapan teknik pengemasan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui

- a) Pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta
- b) Observasi langsung terhadap hasil kemasan yang dihasilkan masyarakat
- c) Wawancara singkat dan umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kendala yang dihadapi.
- d) Dokumentasi foto video atau catatan kegiatan selama kegiatan.

**2. Luaran Kegiatan**

- a) Peningkatan skor pengetahuan peserta tentang pengemasan (melalui pretest dan post tes)
- b) Produk simplisia dengan kemasan baru hasil pelatihan
- c) Modul pelatihan dan panduan praktis pengemasan simplisia

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh pengurus ASMAN TOGA Desa Wage sebanyak 10 orang dan 1 orang perwakilan masing-masing RW, sehingga total peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 27 orang. Materi pelatihan terdiri dari pengenalan jenis-jenis kemasan dan pelabelan.

### **Pengemasan**

Anggota ASMAN TOGA selama ini menyimpan simplisia dalam toples plastik dan terkadang dalam plastik ziplock. Toples plastik yang digunakan bukanlah toples plastik yang kedap udara, sehingga saat akan diolah menjadi berbagai olahan herbal seperti teh bunga telang, bunga rosela kering, minuman pokok instan dll. terjadi penurunan mutu simplisia seperti penurunan tingkat kekeringan simplisia maupun berjamur.

Sebelum dilakukan pelatihan 80% peserta telah memahami pentingnya kemasan yang higienis sebagai upaya mempertahankan mutu simplisia, tetapi hanya 30% peserta yang paham jenis kemasan yang tepat dalam proses penyimpanannya. Saat dilakukan pelatihan, peserta baru memahami bahwa kemasan tidak hanya berperan dalam melindungi kerusakan bahan pangan selama pendistribusian, tetapi juga melindungi bahan pangan dari kerusakan fisik, kimia, biologis, mencegah terjadinya kontaminasi, juga mempertahankan mutu bahan selama penyimpanan. Kemasan simplisia dapat berbahan dasar kertas, plastik kaca maupun kaleng (Sumartono et al., 2023) tergantung jenis simplisianya.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengemasan Simplisia



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pengemasan Simplisia

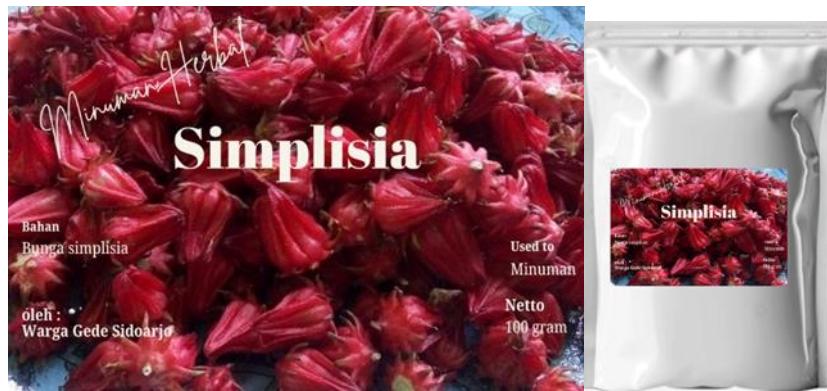
Hasil diskusi dengan peserta pelatihan dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdi selama pendampingan menyimpulkan bahwa proses pengeringan dengan cara diangin-anginkan membutuhkan waktu yang lebih lama dan kadar air yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengeringan buatan (oven). Hal ini sejalan

dengan penelitian (Luliana et al., 2016) yang menyimpulkan waktu yang dibutuhkan untuk pengeringan dengan oven membutuhkan waktu yang lebih singkat tetapi menghasilkan kadar air yang relative sama dengan penjemuran dibawah matahari langsung, sedangkan pengeringan dibawah matahari tidak langsung dan kering angin menghasilkan kadar air simplisia yang lebih tinggi dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Penyimpanan simplisia dalam toples plastic maupun kemasan ziplock yang telah dilakukan selama ini tidak dapat mempertahankan mutu simplisia dikarenakan kemasan ziplock belum kedap udara. Menurut (Panjaitan et al., 2025), penggunaan kemasan tertutup dan vacum dapat memperpanjang umur simplisia.

Kemasan yang disarankan adalah *standing pouch* berbahan metal merupakan bahan yang terbuat dari lapisan paper (kertas) dan metalize atau aluminium foil (alufo). Lapisan metalize ini mencegah cairan dan minyak menembus permukaan luar kemasan, dan melindungi produk dari kelembaban, udara, bau, cahaya, dan mikroorganisme dan cocok digunakan untuk mengemas produk makanan. Kemasan *paper metal* mampu mengemas produk dengan baik dan aman (Widyamurti N, 2018);(Pagala et al., 2024). *Foil* adalah suatu lembaran dari bahan logam yang mempunyai ketebalan kurang dari 0.15 mm. Kemasan ini mempunyai posisi yang penting dalam pengemasan, karena permukaannya yang mengkilap dan menarik untuk dipandang. *Foil* yang mempunyai ketebalan antara 0.0375 – 0.1125 mm digunakan untuk membuat kemasan semi kaku. Aluminium foil mempunyai sifat kedap air yang baik, permukaannya dapat memantulkan cahaya sehingga penampilannya menarik, tidak terpengaruh oleh sinar, tahan terhadap temperature tinggi sampai diatas 290°C, tidak berasa, tidak berbau, tidak beracun dan hygienis (Renate et al., 2022). Hasil pre-test setelah pelatihan menunjukkan, 89% peserta memahami pemilihan jenis kemasan.

### **Pelabelan**

Label adalah tulisan, keterangan, atau gambar yang ditulis atau dicetak dan ditempelkan pada kemasan produk. Label berfungsi untuk memberikan informasi tentang produk yang tersedia, membantu produsen berkomunikasi dengan pelanggan, memberikan instruksi tentang cara menggunakan produk, dan memberikan jaminan keamanan produk. Label produk harus mengandung informasi berikut: nama bahan, nomor pendaftaran, komposisi, kode produksi, berat/volume, aturan pemakaian, tanggal kedaluwarsa, peringatan bahaya sampingan/kontra indikasi, saran penyimpanan, dan nama dan alamat produsen (Sumartono et al., 2023). Pada kemasan label yang wajib ditulis adalah; nama produk, daftar bahan, berat bersih, nama dan alamat produsen/importir, tanggal kedaluwarsa, dan nomor izin edar (PerBPOM, 2020). Tim pengabdi memberikan pelatihan terkait pelabelan pada kemasan dan warga sangat antusias pada materi tersebut. Tim memberikan pendampingan dengan pengaplikasikan pembuatan label menggunakan aplikasi *canva* cukup dengan memasukan nama produk, daftar bahan, dan alamat produsen seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Label dan Kemasan Pouch yang Sudah Memiliki Label

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya pengemasan yang higienis, efektif, dan berstandar. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari 30% menjadi 89% setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Penerapan teknik pengemasan dengan bahan standing pouch berbahan metalize foil terbukti lebih efektif dibandingkan kemasan ziplock, karena mampu mempertahankan mutu simplisia lebih lama dengan mencegah masuknya udara dan kelembapan. Pelatihan dengan pembuatan label produk menggunakan aplikasi Canva meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi produk dan identitas usaha.

Kegiatan ini juga mendorong munculnya potensi usaha baru berbasis produk herbal lokal melalui peningkatan nilai jual simplisia kemasan. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas lokal serta mendukung keberlanjutan produksi simplisia yang bermutu. Dengan demikian, program kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi kemasan yang sederhana, higienis, dan menarik.

##### Saran

Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengemasan produk simplisia memberikan dampak positif terhadap kualitas dan nilai jual produk herbal di Desa Wage. Disarankan perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan guna memastikan masyarakat mampu menerapkan teknik pengemasan yang higienis dan efektif secara konsisten, mengembangkan inovasi kemasan berbasis bahan lokal yang ramah lingkungan dan ekonomis agar produk memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, kelompok ASMAN TOGA perlu memperoleh dukungan dalam proses legalitas dan standardisasi produk, termasuk penerapan label sesuai ketentuan BPOM dan pengurusan izin edar sederhana untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, pelatihan branding, pemasaran digital, dan manajemen usaha kecil agar masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi dari produk herbal. Terakhir, dibutuhkan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan dinas terkait

guna memperkuat ekosistem usaha herbal komunitas yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harti, A. O. R., Marina, I., Sujadi, H., Fahrudin, M., & Fitria, A. N. (2024). Effective Packaging Design as an Empowerment Strategy for Household MSMEs: A Participatory Learning and Action Approach. *Unram Journal of Community Service*, 5(2), 114–118. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i2.639>
- Lisboa, N., Sperotto, Z., & Sena, C. (2022). *Packaging and storage of medicinal plants Embalagens e armazenamento de plantas medicinais Envasado y almacenamiento de plantas medicinales*. 2022, 1–18.
- Luliana S, Purwanti N.U, Manihuruk, K. . (2016). Pengaruh cara pengeringan simplisia daun senggani (melastoma malabathricum l.) terhadap aktivitas antioksidan menggunakan metode DPPH (2,2-difenil-1-pikrilhidrazil). *Pharm Sci Res*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/psr.v3i3.3291>
- Pagala, J. A., Rianda, L., Sarinah, S., & Herdhiansyah, D. (2024). Pelatihan Penggunaan Kemasan *Standing Pouch* pada Produk Keripik Pepaya dan Bubuk Rempah-Rempah. *Abdi Tekper: Jurnal Pengabdian Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian*, 1(1), 11–17.
- Panjaitan, T. W. S., Nirmalawaty, A., Rosida, D. A., & Wulandari, A. (2025). Peningkatan Kualitas Simplisia Tanaman Herbal Di Asman Toga Dan Akupresur Clitoria Ternatea Desa Wage-Kabupaten Sidoarjo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 4(06), 45–51. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v4i06.2097>
- PerBPOM. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan. *Bpom*, 884, 5–24. <https://jdih.pom.go.id/download/product/1560/6/2024>
- Renate, D., Vitamin, C., Merah, P. C., & Penyimpanan, L. (2022). *Aplikasi Kemasan Standing Pouch Terhadap Kualitas*. 2019, 120–130.
- Sumartono, E., Prasetya, A., & Yulihartika, R. D. (2023). Inovasi Kemasan dan Pegolahan Sederhana Simplisia Jeruju (Acanthus ilicifolius) Mangrove “Jemang Tea .” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(158), 51–58.
- Wang, H., Chen, Y., Wang, L., Liu, Q., Yang, S., & Wang, C. (2023). Advancing herbal medicine: enhancing product quality and safety through robust quality control practices. *Frontiers in Pharmacology*, 14(September), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fphar.2023.1265178>
- Widyamurti N. (2018). Pemasaran Pariwisata Melalui Kemasan Produk UKM Standing Pouch Berbahan Paper Metal Di Era Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan.*, e-ISBN: 978-602-74689-8-6.